

INTERNET, APATISME, DAN ALIENASI POLITIK

Temuan Survei Nasional
19–27 Juni 2013

indikator

Politik Indonesia

Jl. Lembang Terusan D-57, Menteng - Jakarta Pusat 10310

Telp. (021) 3919582, Fax (021) 3919528

Website: www.indikator.co.id

Latar Belakang

- Banyak pengamat yang menyebut kinerja partai politik mengalami penurunan. Beberapa survei juga menunjukkan bahwa kepercayaan publik terhadap partai politik merosot.
- Partai politik adalah pilar penting demokrasi. Kita belum memiliki imajinasi membangun demokrasi tanpa partai politik. Dengan demikian, partai adalah etalase demokrasi.
- Banyak analisis yang menyebut persepsi buruk terhadap kinerja partai dan institusi politik lainnya disebabkan oleh makin meleaknya informasi politik, terutama yang didorong melalui internet.
- Melalui internet, publik bukan hanya mendapatkan informasi politik secara cepat, namun juga terkoneksi dengan jejaring sosial media.

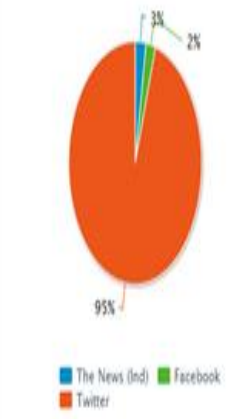
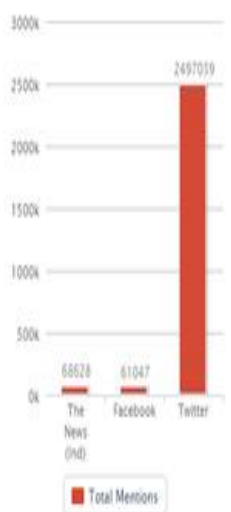
Latar Belakang

- Jejaring sosial media atau new media seperti twitter dan facebook dianggap makin penting perannya dalam memerantarai hubungan antara politik di tingkat elit dengan politik sehari-hari (everyday politics).
- Flew (2005:4), "The Internet represents the newest, most widely discussed, and perhaps most significant manifestation of new media."
- Makin banyak politisi yang memiliki akun twitter dan facebook, bahkan menjadikan sosial media sebagai sarana meningkatkan popularitasnya.



How is mention distributed across media?

Total mentions by media types



Media's shares of the total mentions

Mentions

- The News (Ind)**
68,628
- Facebook**
61,047
- Twitter**
2,497,039
- Total**
2,626,714

Mentions - Twitter

Sriwulan R Putri (twitter)
Twitter: @sriwulanp
Location: 22/Jan/2013 17:59 WIB

RT @dlanparamita: RT @arif_nk: Pengen tahu pertanyaan2 bodoh yg presenter @tvoneews (@muhammad_rizq) ke pak @jokowi_d2 kmaren? sim ...
Positive

Surabaya 24 Jan (twitter)
Twitter: @Surabaya24Jan
Location: 22/Jan/2013 17:59 WIB

Pertanyaan Penelitian

- Benarkah kepercayaan publik terhadap partai rendah?
- Bagaimana jika trust terhadap partai dibandingkan dengan institusi-institusi politik yang lain?
- Bagaimana pandangan publik terhadap kaum politisi?
- Apakah internet, termasuk sosial media seperti twitter dan facebook, menyumbang ketidakpercayaan publik terhadap partai dan institusi demokrasi lainnya?
- Di antara empat jenis warganegara (setia, teralienasi, naif dan apatis), pemilih kita masuk kategori mana?

Kerangka Teoretik

- Kepercayaan terhadap institusi politik adalah orientasi evaluasi yang paling mendasar terhadap sistem politik. Ini menentukan efektivitas pemerintahan dan legitimasi demokrasi (Easton, 1975; Hetherington, 1998).
- Fokus trust jenis ini adalah lembaga politik formal, tidak spesifik menunjuk pada incumbent (Norris, 1999).
- Dalam studi ini, yang diukur sebagai insititusi politik adalah partai politik, presiden, DPR, menteri-menteri, dan politisi.
- Secara teoretik, kombinasi antara kepercayaan pada institusi politik dan keterlibatan politik (political engagement) menghasilkan empat jenis warganegara (Seligson, 1980).

Kerangka Teoretik

- **Pertama**, warganegara yang **setia** (allegiant), yakni mereka yang terlibat aktif secara politik, punya efikasi tinggi dan percaya terhadap institusi-institusi demokrasi.
- **Kedua**, warganegara yang **teralienasi**, yakni mereka yang memiliki efikasi politik, punya political interest tinggi, tapi institusi politik tidak sesuai yang mereka harapkan.
- **Ketiga**, warganegara yang **naif**, yakni mereka yang tidak aktif, tidak memiliki efikasi, tidak memiliki political interest, tapi percaya begitu saja terhadap institusi-institusi politik.
- **Keempat**, warganegara yang **apatis**, yakni mereka yang punya efikasi politik dan political interest yang rendah dan saat yang sama tidak percaya terhadap institusi politik.

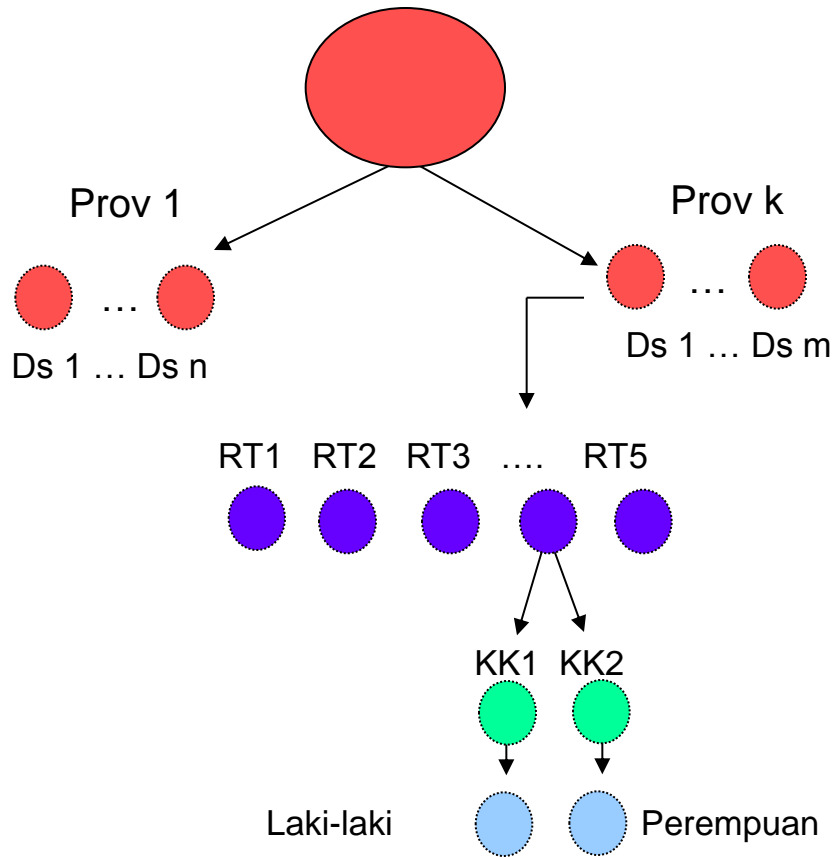
Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah berumur 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Sampel: Jumlah sampel 2.290. Berdasar jumlah sampel ini, diperkirakan margin of error sebesar +/-2.1% pada tingkat kepercayaan 95%.
- Responden dipilih secara random dengan prosedur multistage random sampling. Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih. Satu pewawancara bertugas untuk satu desa/kelurahan yang terdiri hanya dari 10 responden.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 19-27 Juni 2013.

Sumber Dana

- Survei nasional ini dibiayai sendiri oleh INDIKATOR POLITIK INDONESIA sebagai bentuk pengenalan kepada publik.

Flow Chart Penarikan Sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Provinsi dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

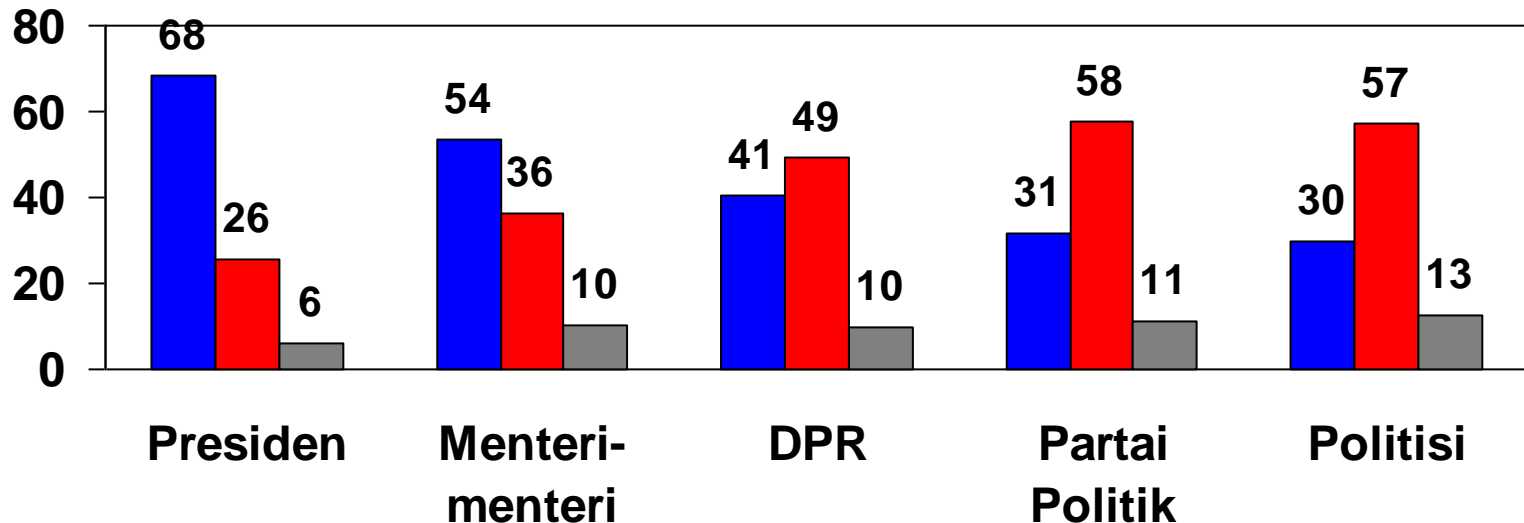
Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

TRUST TERHADAP INSTITUSI POLITIK

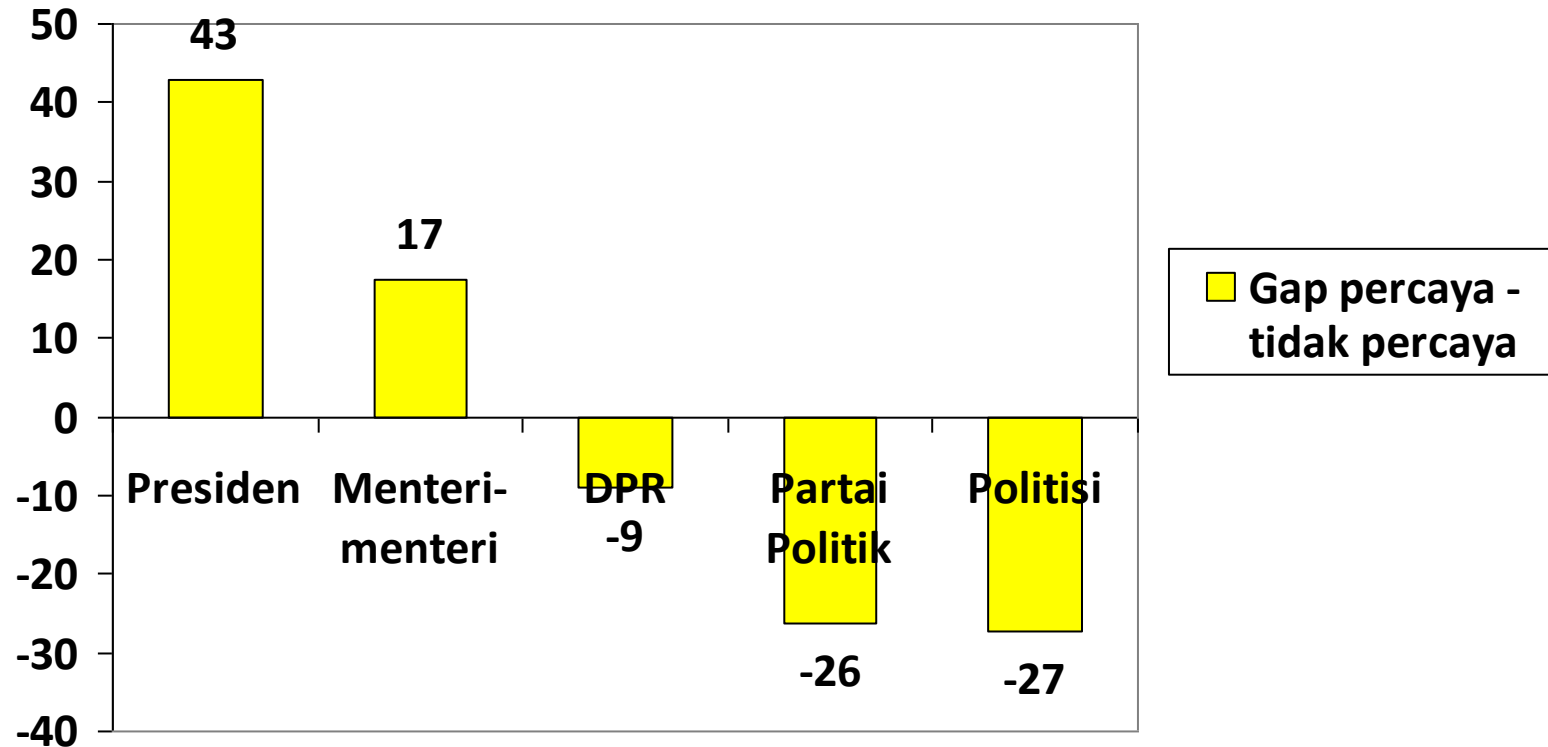
TRUST TERHADAP INSTITUSI POLITIK

Kami akan menyebutkan beberapa lembaga. Tolong sebutkan tingkat kepercayaan Ibu/Bapak terhadap lembaga tersebut: apakah Ibu/Bapak sangat percaya, cukup percaya, sedikit percaya, ataukah tidak percaya sama sekali? (%)



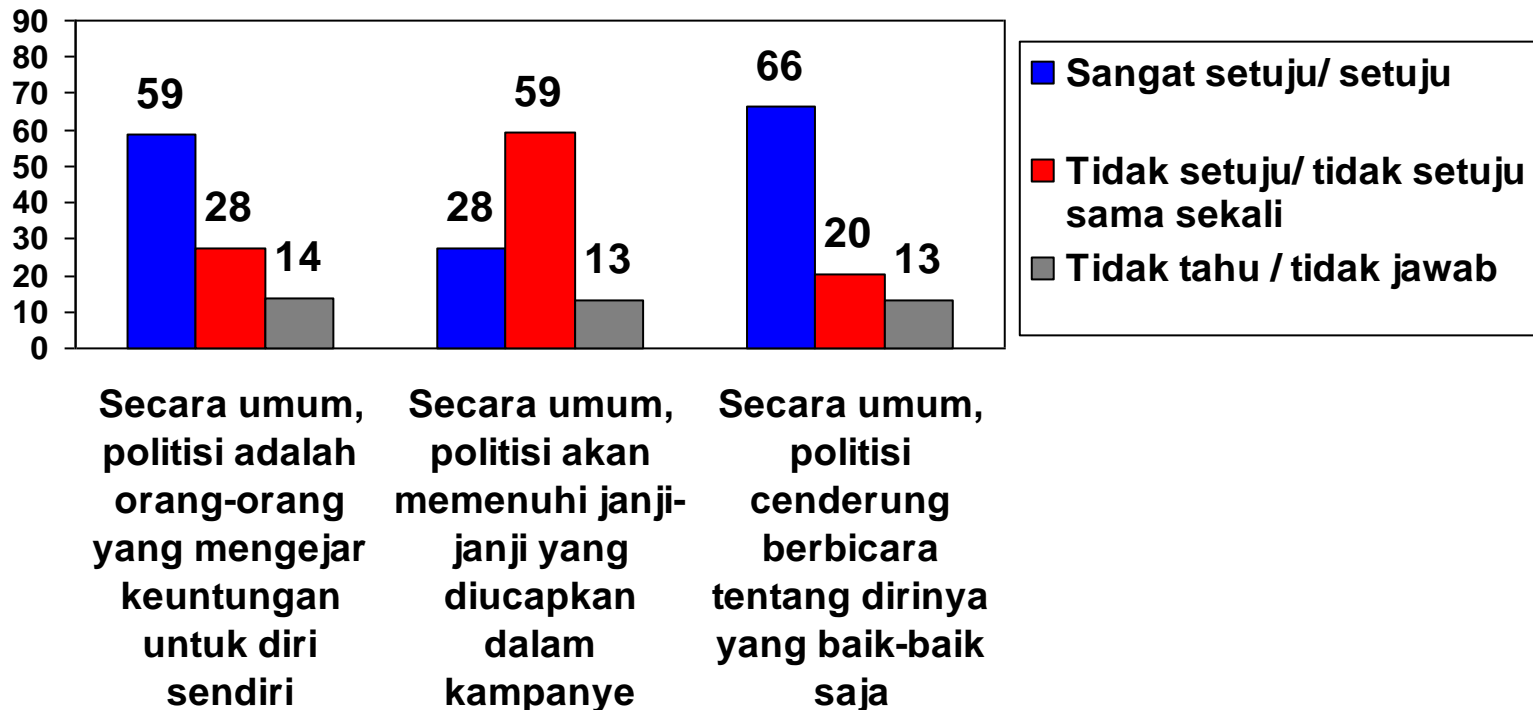
- Sangat percaya/cukup percaya
- Sedikit percaya/tidak percaya sama sekali
- Tidak tahu / tidak jawab

GAP PERCAYA-TIDAK PERCAYA TERHADAP INSTITUSI POLITIK



SECARA UMUM, POLITISI ADALAH...

Di kalangan masyarakat berkembang pandangan-pandangan tertentu tentang sifat atau perilaku para politisi. Bagaimana sikap Ibu/Bapak terhadap pernyataan-pernyataan tentang sifat atau perilaku para politisi berikut: apakah sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau tidak setuju sama sekali? (%)



TEMUAN

- Dari kelima institusi politik yang kita uji, kepercayaan terhadap lembaga Presiden mencapai 86%, disusul menteri-menteri 54%, DPR 41%, partai politik 31% dan para politisi 30%.
- Jika dilihat dari gap-nya, ada kepercayaan publik mengalami defisit terutama kepada DPR (-9%), partai politik (-26%) dan para politisi (-27%). Sementara kepercayaan terhadap lembaga presiden dan menteri-menteri masih positif, yakni masing-masing (43% dan 17%).
- Data ini konsisten dengan pandangan pemilih kita secara keseluruhan yang menilai para politisi dengan pandangan yang negatif.

TEMUAN

- Sebanyak 59% pemilih kita setuju bahwa politisi adalah orang-orang yang mengejar keuntungan untuk diri sendiri.
- Hanya 28 % saja yang setuju bahwa politisi akan memenuhi janji-janji yang diucapkan dalam kampanye. Mayoritas pemilih menilai politisi susah dipegang komitmennya.
- Bahkan mayoritas pemilih, yakni sekitar 66% menilai politisi cenderung berbicara tentang dirinya yang baik-baik saja.

POLITICAL INTEREST

SEBERAPA TERTARIK DENGAN POLITIK?

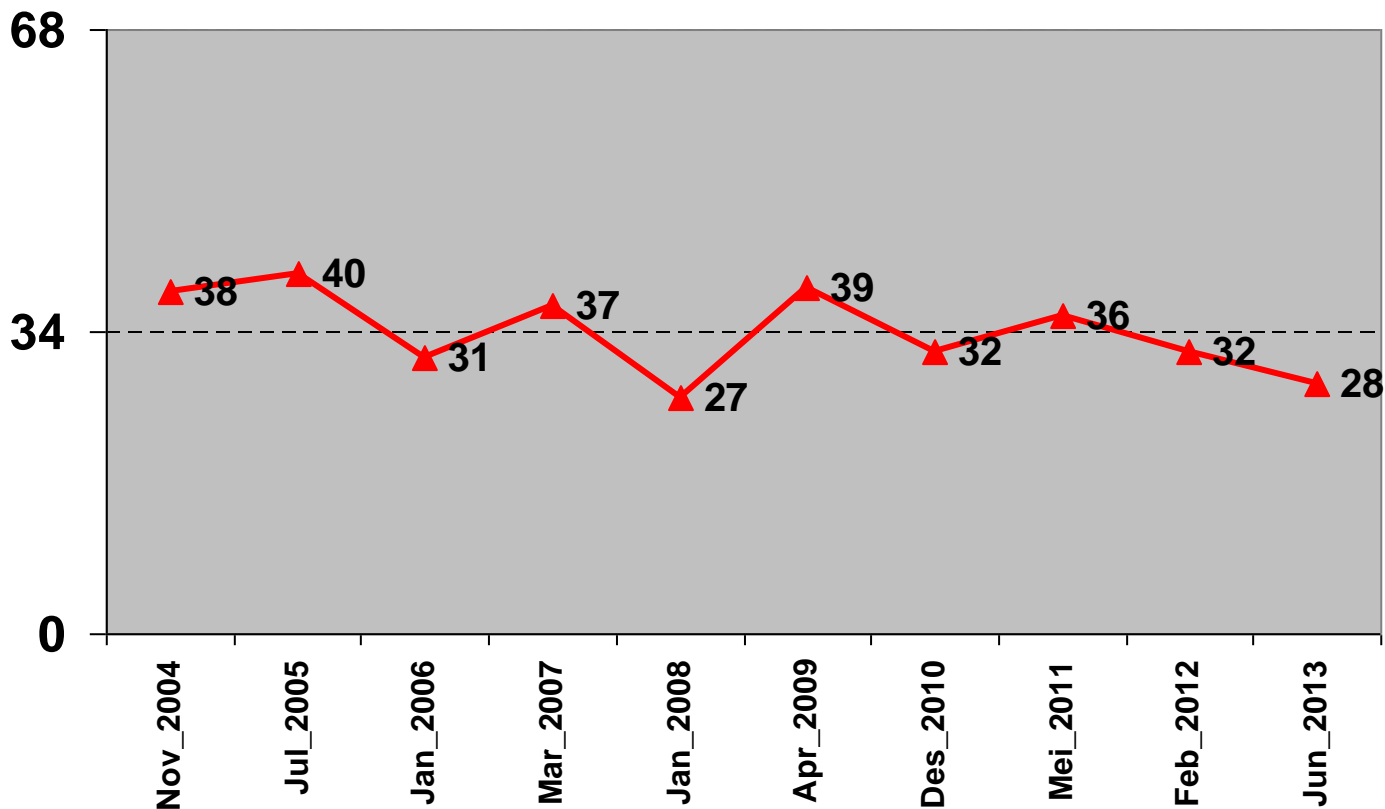
Seberapa tertarik Ibu/Bapak dengan politik atau masalah pemerintahan? (%)



Yang tertarik dengan masalah politik sekitar 28%.

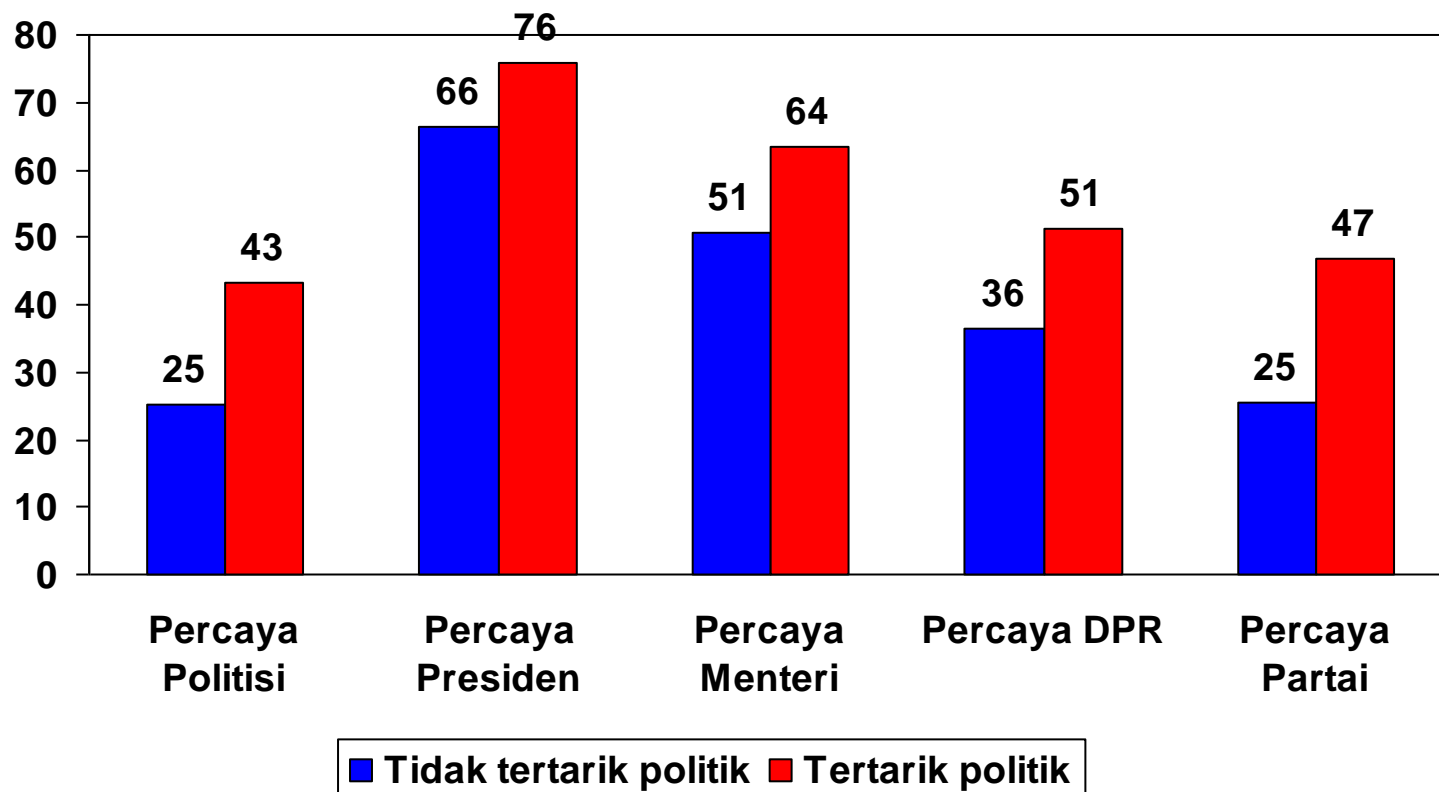
TREND TERTARIK DENGAN POLITIK, 2004-2013 (%)

Sumber sebelum Juni 2013: LSI & SMRC



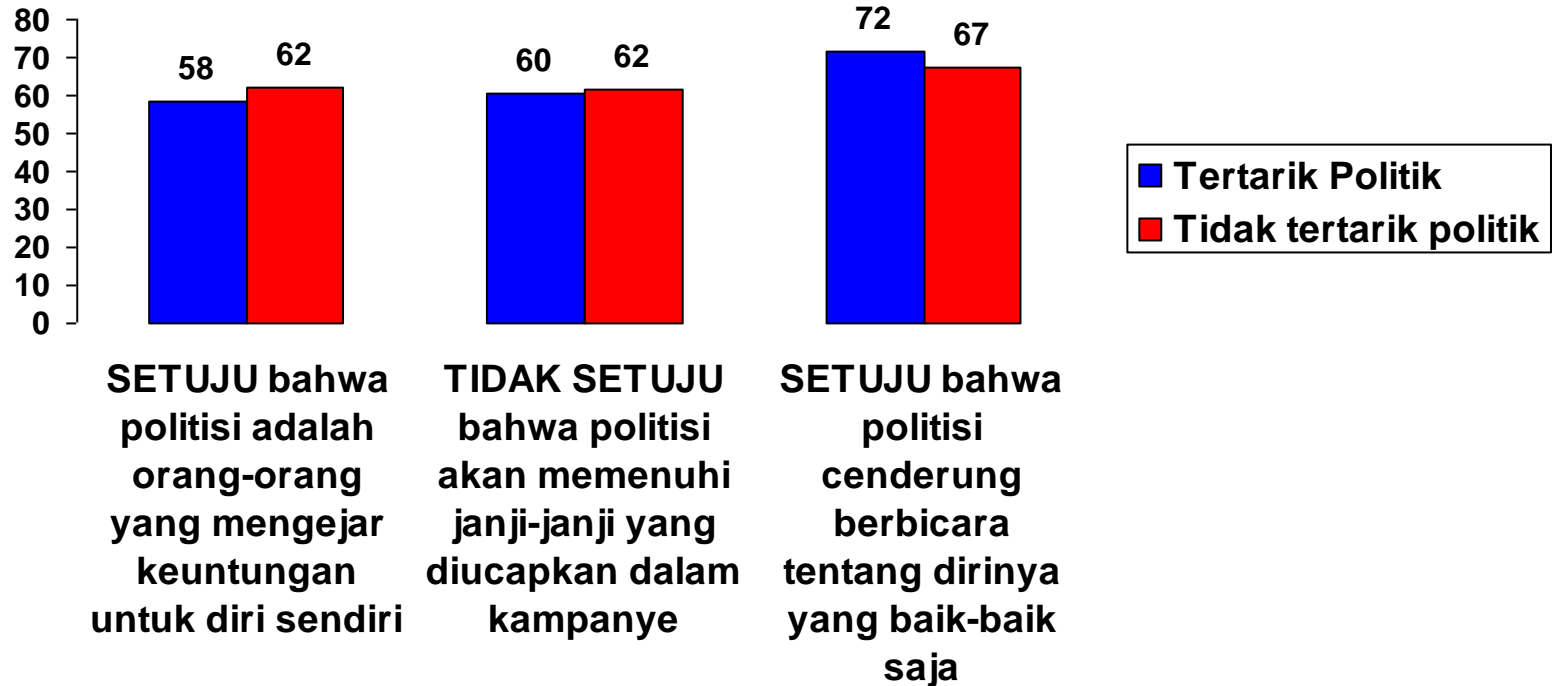
2004-2013, ketertarikan terhadap politik berfluktuasi antara 27-40%. Rata-rata sekitar 34%.

TRUST TERAHADAP INSTITUSI POLITIK MENURUT POLITICAL INTEREST



Kepercayaan terhadap institusi politik pada yang tertarik politik lebih tinggi dibanding pada yang tidak tertarik politik.

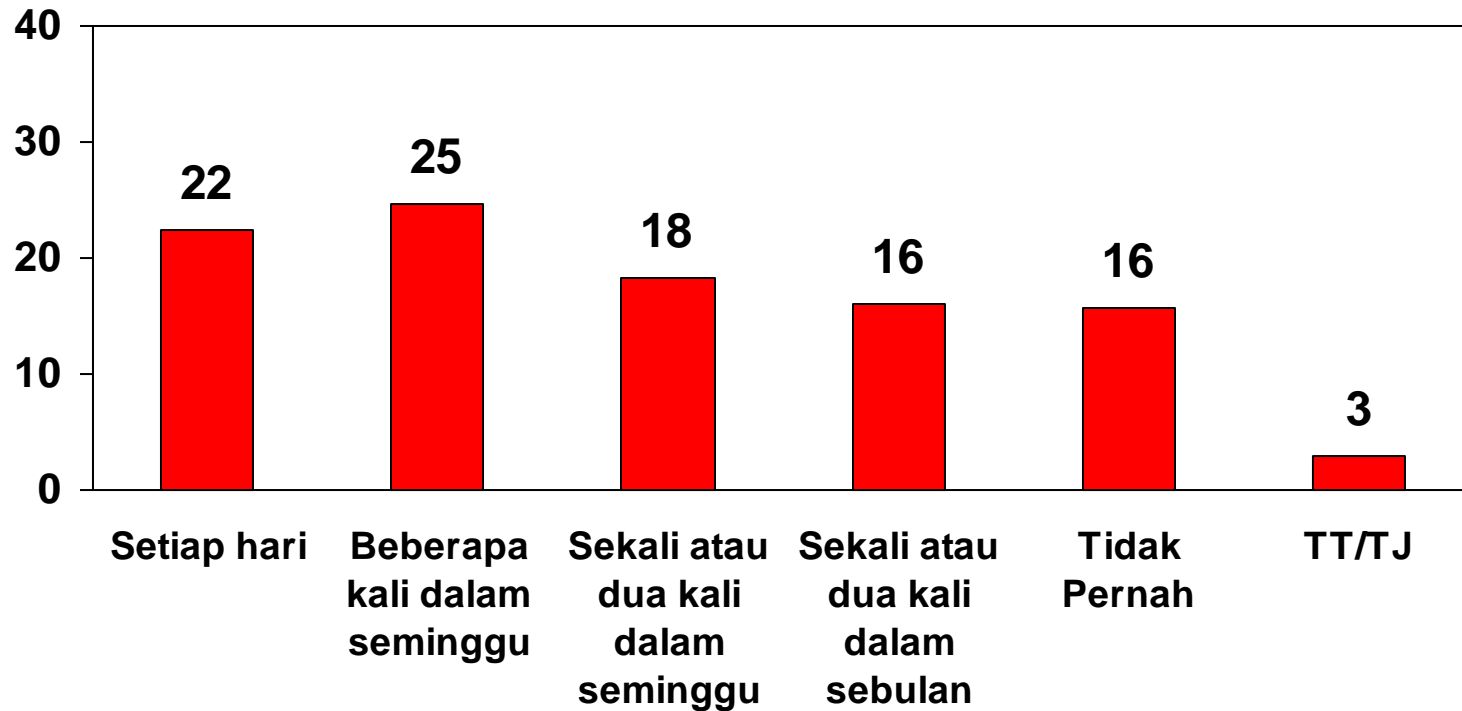
PANDANGAN TERHADAP POLITISI MENURUT POLITICAL INTEREST



Pandangan terhadap politisi pada yang tertarik politik maupun yang tidak tertarik politik tidak berbeda signifikan.

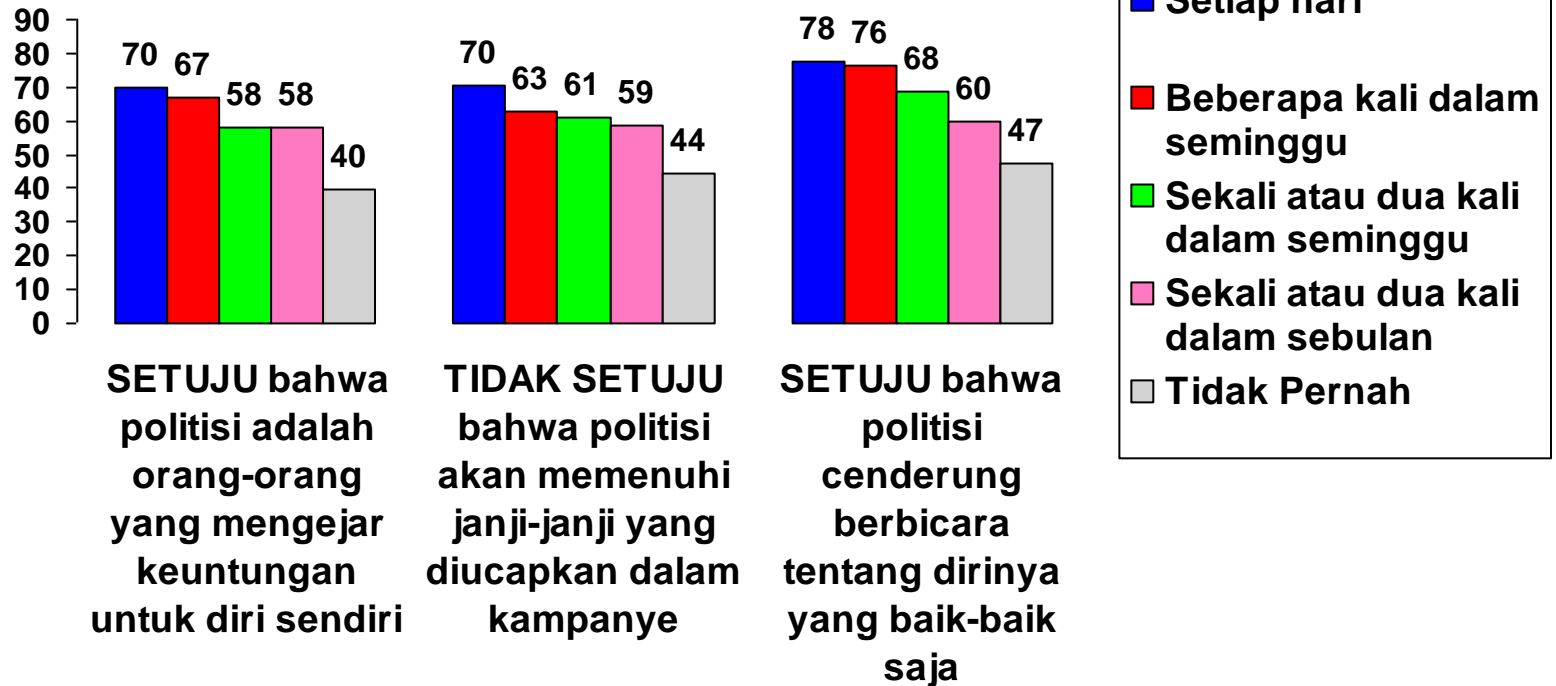
MENGIKUTI BERITA POLITIK?

Seberapa sering Ibu/Bapak mengikuti berita tentang politik atau pemerintahan? (%)



Yang rutin/setiap hari mengikuti berita politik sekitar 22%.

PANDANGAN TERHADAP POLITISI MENURUT FREKUENSI MENGIKUTI BERITA POLITIK



Semakin sering mengikuti berita politik, semakin negatif pandangan terhadap politisi.

TIPOLOGI PEMILIH (% TOTAL)

		TRUST TERHADAP INSTITUSI POLITIK	
		TINGGI	RENDAH
POLITICAL INTEREST	TERTARIK	Setia 17.0	Teralienasi 13.2
	TIDAK TERTARIK	Naif 28.3	Apatis 41.5

KETERANGAN:

- *Trust terhadap institusi politik* diperoleh dari indeks gabungan trust terhadap institusi politik. Indeks gabungan tersebut dihitung dari rata-rata trust setiap institusi politik (skala 1-4), kemudian skornya dibagi menjadi dua kategori (2.51-4.00=TINGGI, 1.00-2.50 =RENDAH).
- *Political interest* diperoleh dari jawaban seberapa tertarik responden dengan politik atau masalah pemerintahan yang dibagi dalam dua kategori (Sangat tertarik atau Cukup tertarik = TERTARIK, Kurang tertarik atau Sama sekali tidak tertarik = TIDAK TERTARIK)
- Nilai missing dikeluarkan dari analisis.

TEMUAN

- Sebagian besar masyarakat kita tidak tertarik masalah politik atau pemerintahan. Hanya 28% saja yang tertarik dengan masalah politik kenegaraan.
- Dari data longitudinal, political interest masyarakat kita berada di kisaran 27-38%. Ini menunjukkan ketertarikan politik kita masih rendah, bahkan cenderung menurun pada dua tahun terakhir.
- Political interest di negara-negara yang sudah stabil demokrasinya rata-rata di atas kisaran 50%.
- Kepercayaan terhadap institusi politik pada warga yang tertarik politik lebih tinggi dibanding pada yang tidak tertarik.

TEMUAN

- Artinya, sebagian besar pemilih yang tidak memiliki political interest (67%) saat yang sama juga tidak memiliki kepercayaan terhadap institusi politik yang ada.
- Dengan demikian, ketertarikan secara politik tidak serta merta mengakibatkan turunnya kepercayaan terhadap institusi politik. Justru data menunjukkan banyak yang tidak tertarik secara politik, tetapi trust politiknya rendah.
- Ini adalah salah satu indikator bahwa pemilih kita masuk kategori apatis. Mereka memiliki ketertarikan politik yang rendah, dan pada saat yang sama tidak percaya terhadap institusi-institusi politik.

TEMUAN

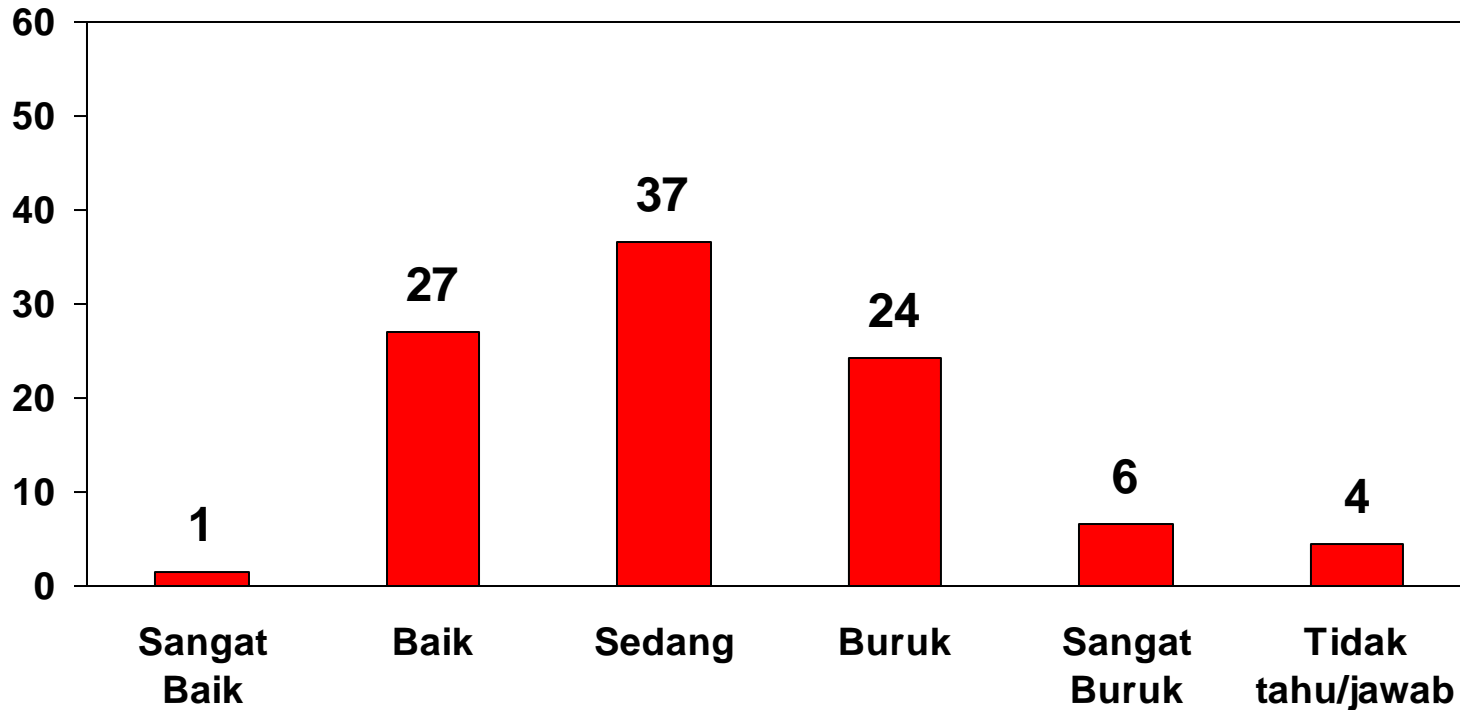
- Pandangan masyarakat terhadap politisi pada yang tertarik politik maupun yang tidak tertarik politik tidak berbeda secara signifikan.
- Publik yang mengikuti berita politik secara rutin atau setiap hari hanya 22% saja.
- Namun jika dilihat dari intensitasnya, ditemukan bahwa semakin sering mengikuti berita politik, semakin negatif pandangan pemilih terhadap politisi.
- Berdasarkan tipologi pemilih, komposisi pemilih kita terdiri dari pemilih apatis (45.1%), naif (28.3%), setia (17%), dan teralienasi (13.2%).

KONDISI EKONOMI

KONDISI EKONOMI NASIONAL

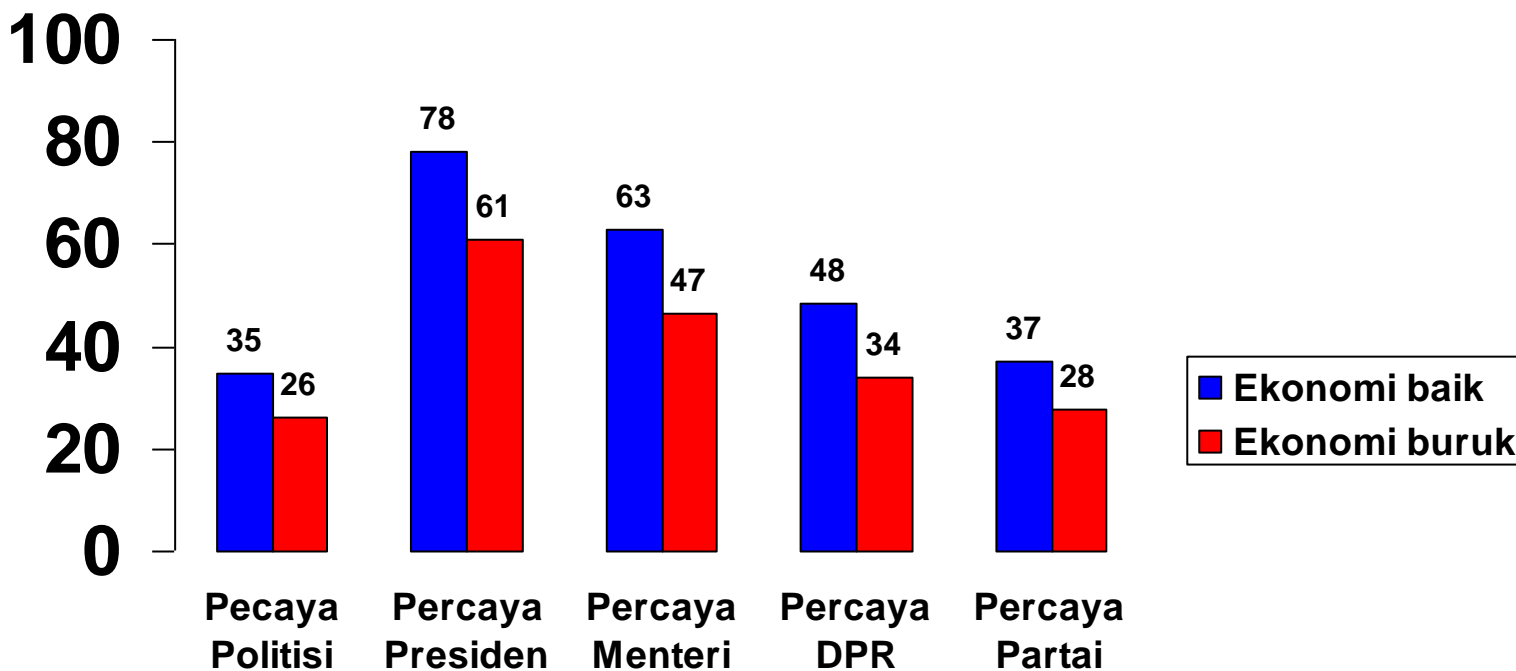
Sumber: Survei April 2013

Bagaimanakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi Indonesia sekarang ini? (%)



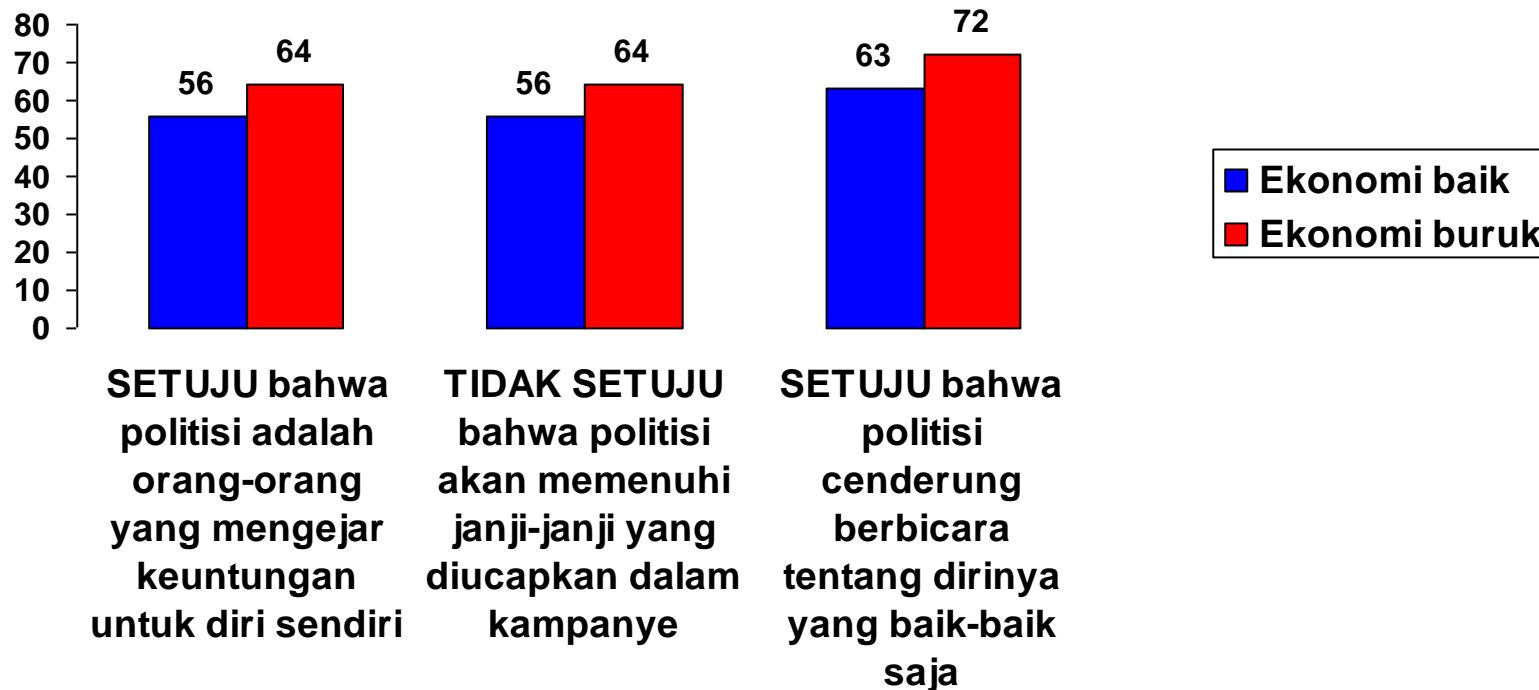
Yang merasa kondisi ekonomi nasional buruk/sangat buruk sedikit lebih banyak dibanding yang merasa baik/sangat baik.

TRUST TERHADAP INSTITUSI POLITIK MENURUT EVALUASI ATAS KONDISI EKONOMI (%)



Trust terhadap institusi politik lebih rendah bila kondisi ekonomi buruk.

PANDANGAN TERHADAP POLITISI MENURUT FREKUENSI MENGIKUTI BERITA POLITIK



Pandangan terhadap politisi negatif bila kondisi ekonomi buruk.

TEMUAN

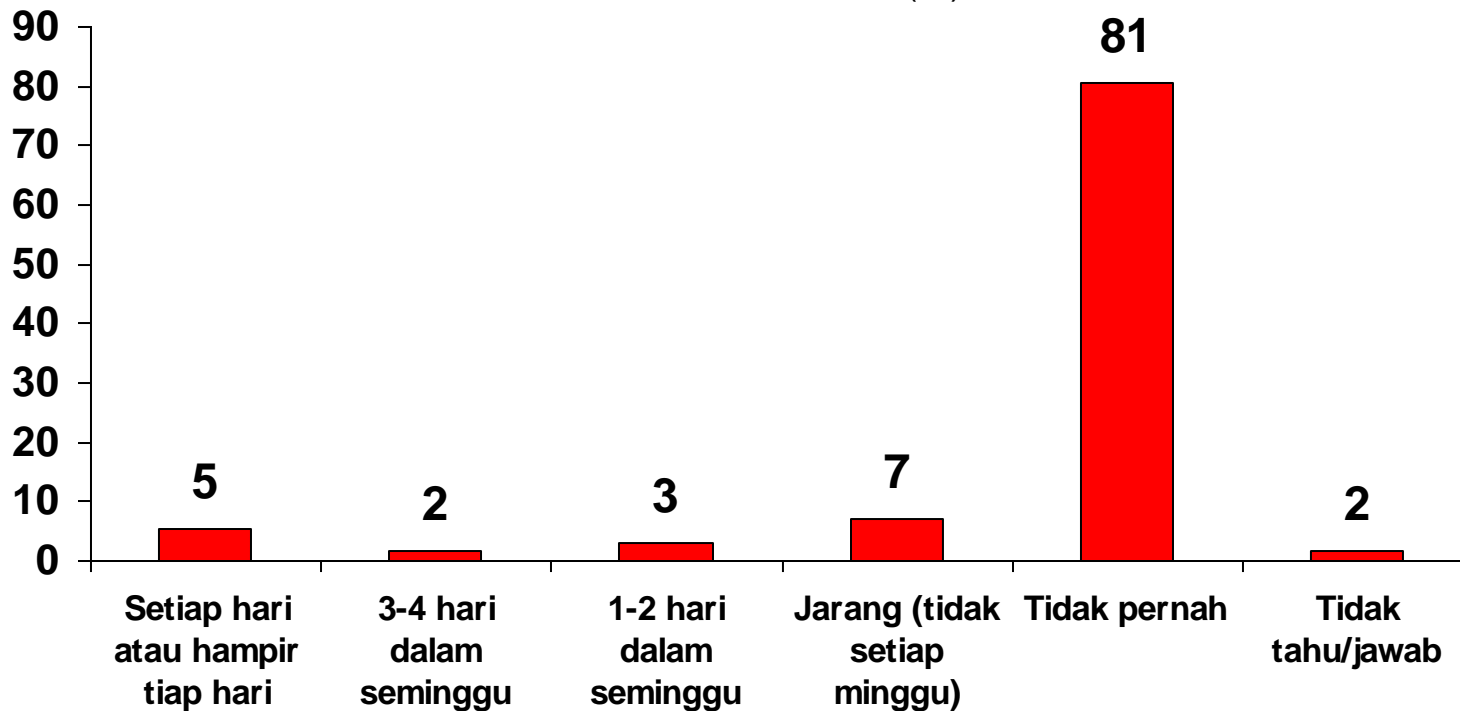
- Dari sisi sosiotropik kondisi ekonomi secara nasional, responden yang menilai kondisi ekonomi nasional buruk/sangat buruk sedikit lebih banyak dibanding yang merasa baik/sangat baik.
- Data juga menunjukkan bahwa trust terhadap institusi politik lebih rendah bila kondisi ekonomi nasional dirasakan lebih buruk.
- Data ini konsisten dengan persepsi atau pandangan responden terhadap politisi yang lebih negatif bila kondisi ekonomi nasional dirasakan buruk.

SUMBER INFORMASI POLITIK

MENGAKSES INTERNET?

Sumber: Survei April 2013

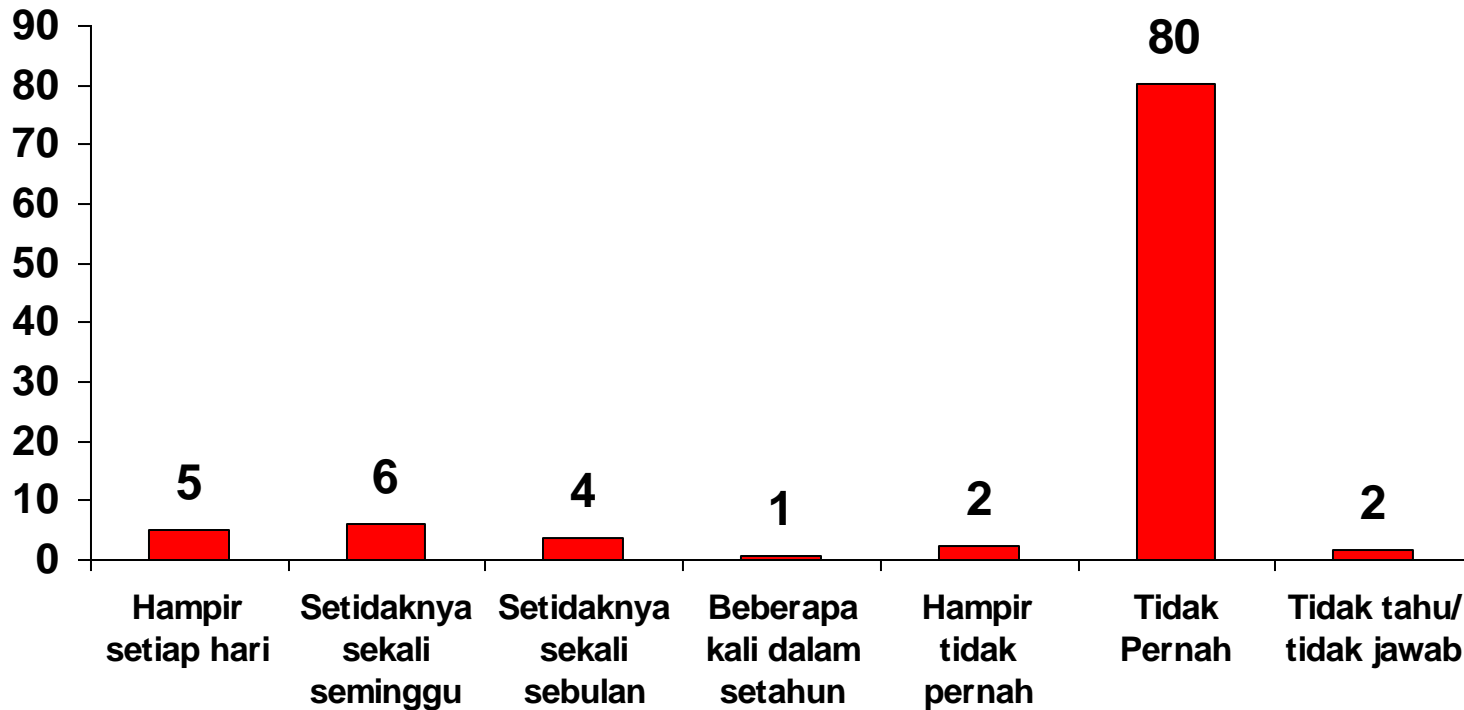
Dalam satu bulan terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mengikuti berita-berita yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan atau politik di tingkat daerah ataupun nasional melalui internet? (%)



MENGAKSES INTERNET?

Sumber: Survei Mei 2011

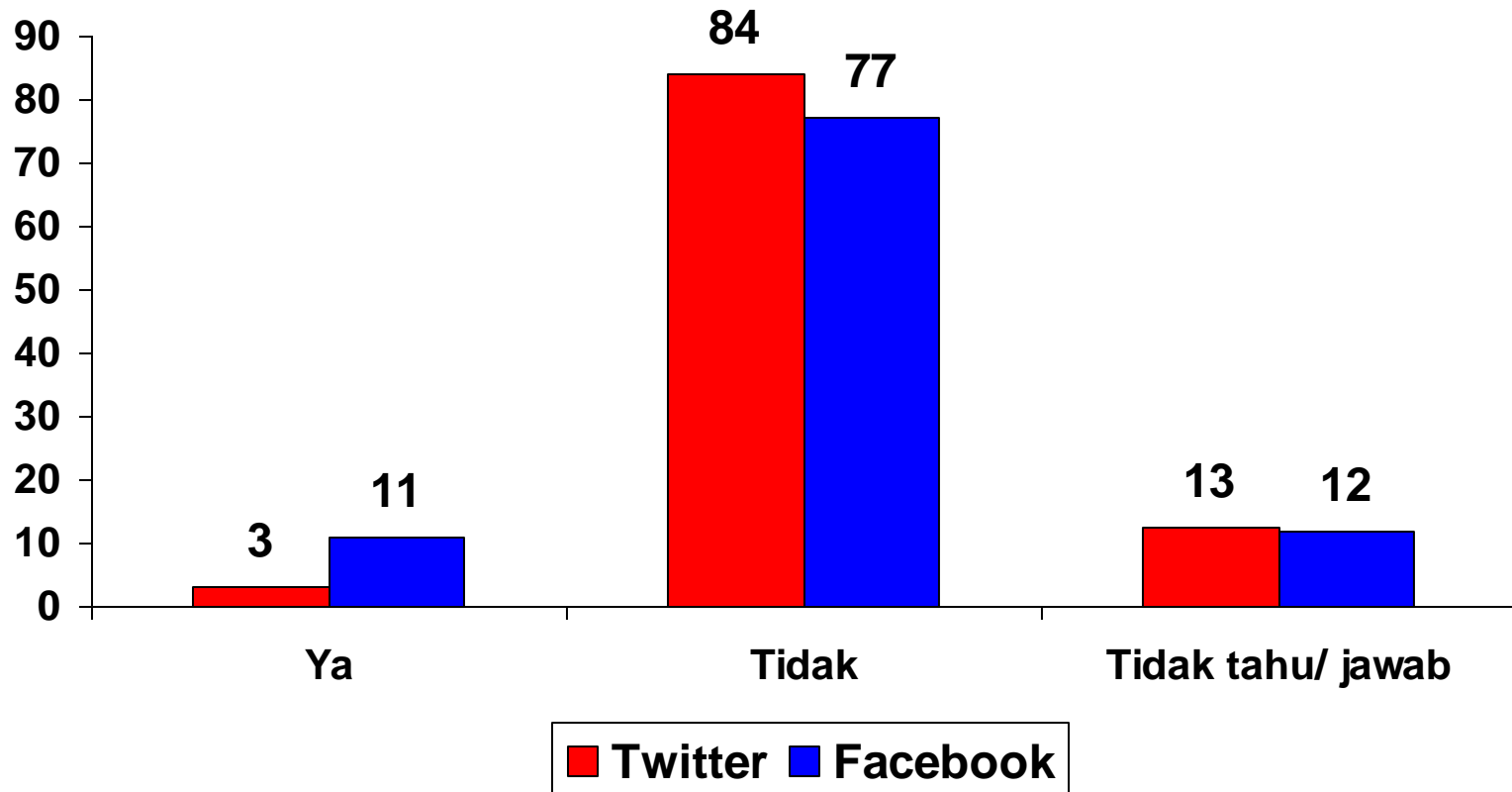
Seberapa sering Ibu/Bapak menggunakan internet? (%)



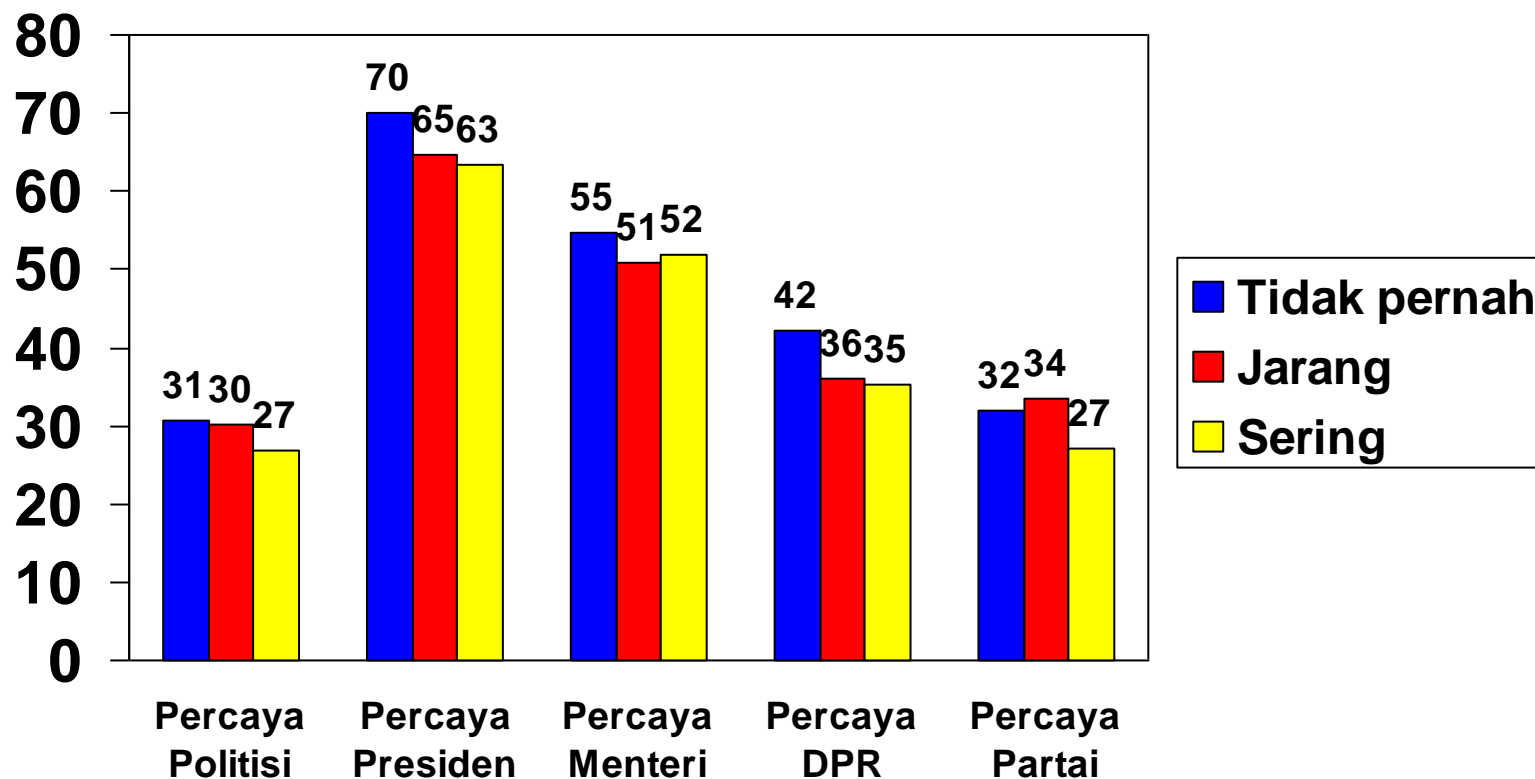
FACEBOOK & TWITTER

Sumber: Survei Februari 2012

Apakah Ibu/Bapak memiliki akun twitter? Facebook? (%)



TRUST THERHADAP INSTITUSI POLITIK MENURUT AKSES INTERNET

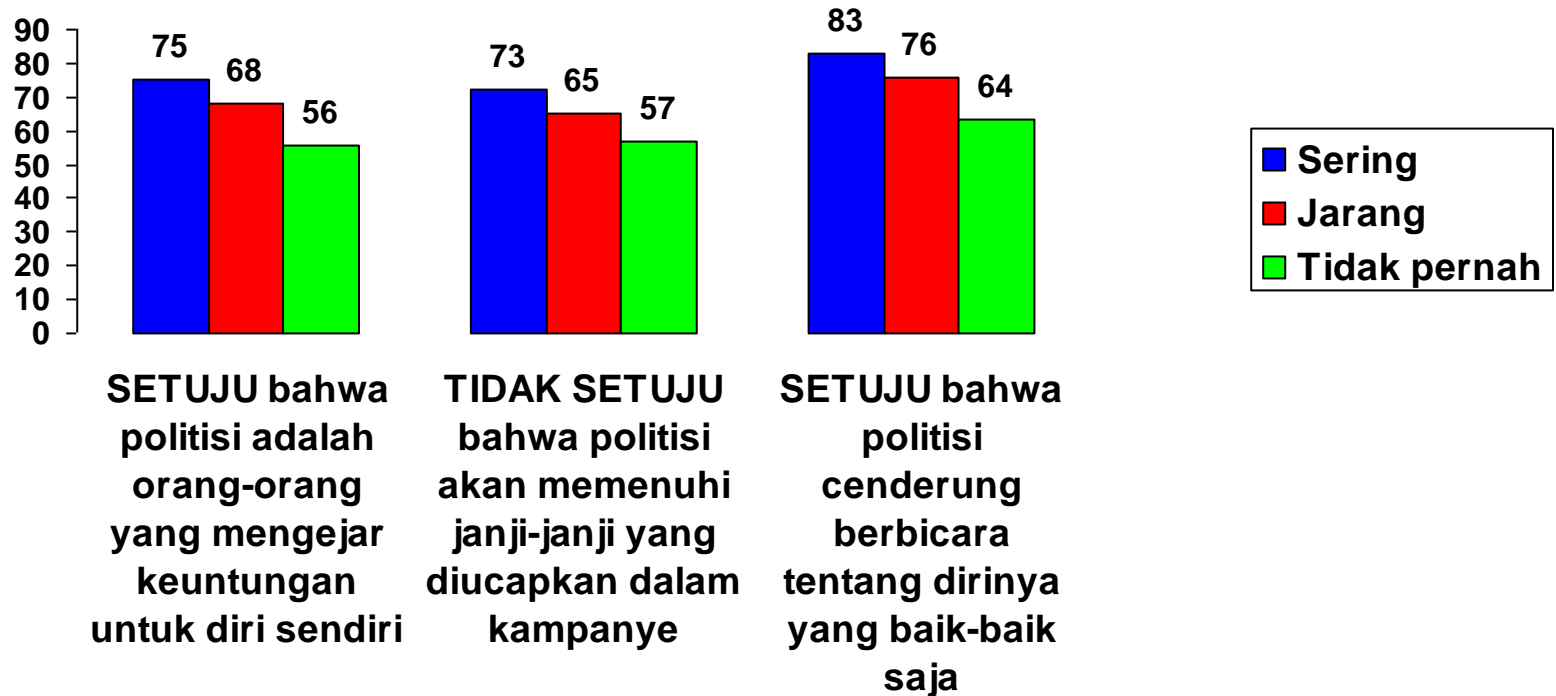


Semakin sering mengakses internet, semakin rendah kepercayaan terhadap institusi politik.

Ket: *Sering* : setiap hari + beberapa kali dalam seminggu

Jarang : <= 1 kali seminggu

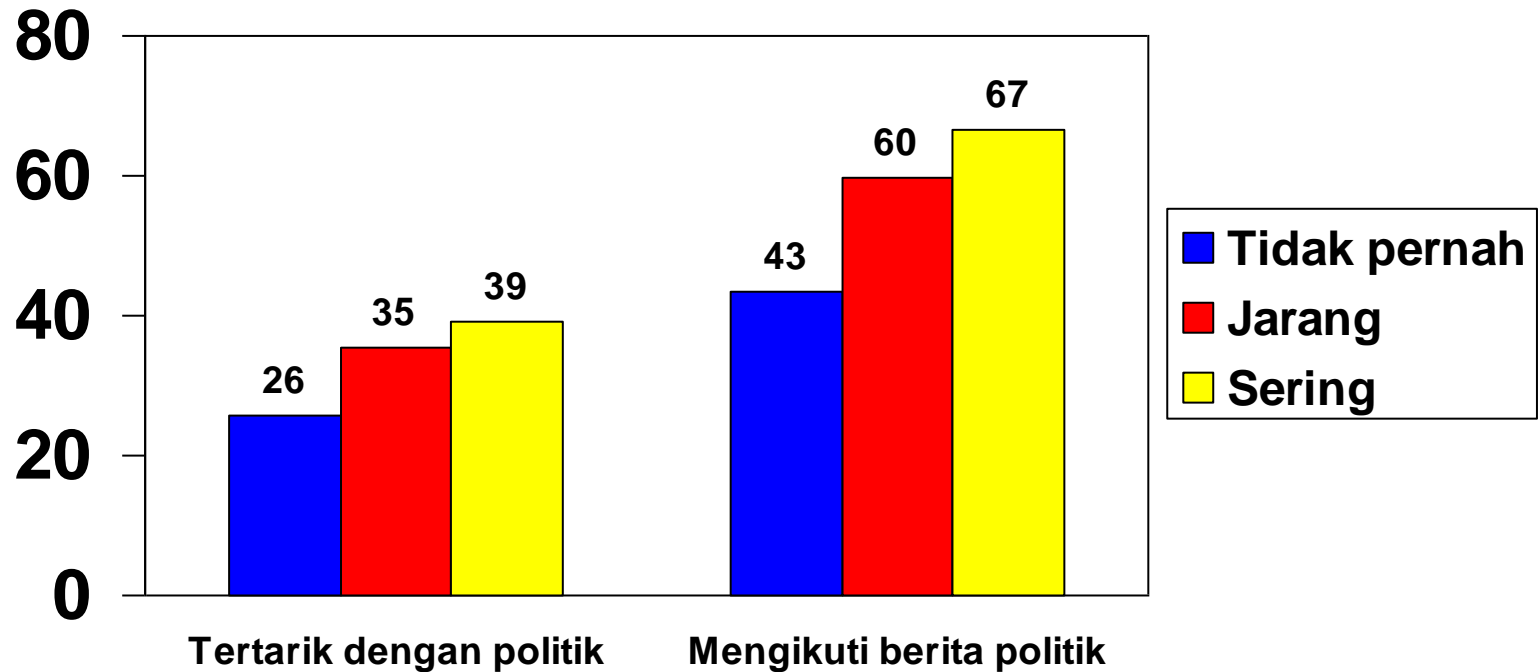
PANDANGAN TERHADAP POLITISI MENURUT AKSES INTERNET



Semakin sering mengakses internet, semakin negatif pandangan terhadap politisi.

Ket: Sering : setiap hari + beberapa kali dalam seminggu
Jarang : <= 1 kali seminggu

POLITICAL INTEREST & MENGIKUTI BERITA POLITIK MENURUT AKSES INTERNET



Semakin sering mengakses internet, semakin tertarik politik dan semakin sering mengikuti berita politik.

Ket: Sering : setiap hari + beberapa kali dalam seminggu
Jarang : <= 1 kali seminggu

TEMUAN

- Ada 2 dari 10 pemilih kita secara nasional yang mengakses internet terlepas dari seberapa intensitasnya.
- Khusus bagi pemilih yang mengakses internet, data menunjukkan bahwa semakin pemilih sering mengakses internet, maka semakin rendah kepercayaan terhadap institusi politik.
- Mengakses internet ini termasuk mengikuti jejaring sosial media seperti twitter atau facebook.
- Juga ditemukan semakin sering mengakses internet, maka semakin jelek pandangan publik terhadap kaum politisi.
- Yang sering mengakses internet, juga lebih tertarik politik dan lebih sering mengikuti berita politik.

Model 1: Efek Berbagai Faktor Terhadap Tipologi Pemilih

(model regresi logistik multinomial, perbedaan dalam predicted probabilities)

	SETIA	TERALIE NASI	NAIF	APATIS
Mengikuti berita politik	.14***	.28***	-.19***	-.23***
Kondisi Ekonomi	.30***	-.19***	.13***	-.24***
Pendidikan	-.14***	.15**	-.11***	.11*
Gender=Laki-laki	.00	.06**	-.05**	-.01
Desa-Kota=Perkotaan	.01	.05*	-.06**	-.01

***p<.001, **p<.01, *p<.05.

Model 2: Efek Berbagai Faktor Terhadap Tipologi Pemilih (lanjutan)

(model regresi logistik multinomial, perbedaan dalam predicted probabilities)

	SETIA	TERALIE NASI	NAIF	APATIS
Akses Internet	.00	.08*	-.05	-.03
Kondisi Ekonomi	.26***	-.17***	.15***	-.24***
Pendidikan	-.07*	.16***	-.16***	.07
Gender=Laki-laki	.01	.07***	-.06***	-.02
Desa-Kota=Perkotaan	.02	.05*	-.06**	-.01

***p<.001, **p<.01, *p<.05.

Temuan

- Berita politik dan media sosial (internet) adalah faktor yang secara signifikan menaikkan probability seseorang teralienasi secara politik, terlepas apapun demografi (pendidikan, gender, desa-kota), serta kondisi ekonomi yang dirasakannya.
- Sebaliknya, evaluasi positif atas kondisi ekonomi merupakan faktor yang menurunkan probability seseorang teralienasi secara politik, terlepas apapun demografi dan intensitasnya dalam mengikuti berita politik dan media sosial.
- Kondisi ekonomi yang baik juga dapat menaikkan peluang seseorang menjadi 'setia' dan menurunkan peluang untuk 'apatis', meskipun pada saat bersamaan dapat menaikkan peluang menjadi 'naif'.

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- Kepercayaan publik kita terhadap lembaga-lembaga politik terlihat variatif. Namun, trust politik warga terhadap DPR, partai politik dan politisi secara umum defisit.
- Pandangan publik secara keseluruhan terhadap kaum politisi juga negatif. Padahal partai dan politisi adalah pilar penting demokrasi.
- Secara umum, pemilih kita kurang tertarik politik dan hanya satu dari lima pemilih kita yang mengikuti berita politik secara rutin atau setiap hari.
- Namun ketika ditabulasi silang dengan trust terhadap institusi politik, banyak pemilih yang tidak memiliki political interest dan pada saat yang sama trust politiknya rendah.

KESIMPULAN

- Ini adalah gejala munculnya apatisme politik di kalangan pemilih kita. Mereka tidak tertarik politik, dan saat yang sama menilai lembaga-lembaga politik yang ada tidak bekerja sesuai dengan ekspektasi.
- Namun pada pemilih yang mengakses internet, terlihat kecenderungan menarik. Semakin sering mengakses internet, maka semakin rendah tingkat kepercayaan terhadap lembaga-lembaga politik dan semakin miring penilaian mereka terhadap politisi.
- Berdasarkan survei ini bisa dikatakan bahwa internet turut menyumbang munculnya gejala alienasi politik.

KESIMPULAN

- Berdasarkan analisis regresi model 1 dan 2: berita politik dan media sosial (internet) adalah faktor yang secara signifikan menaikkan probabilitas seseorang teralienasi secara politik.
- Sebaliknya, evaluasi positif atas kondisi ekonomi merupakan faktor yang menurunkan probabilitas seseorang teralienasi secara politik, terlepas apapun demografi dan intensitasnya dalam mengikuti berita politik dan media sosial.
- Kondisi ekonomi yang baik juga dapat menaikkan peluang seseorang menjadi 'setia' dan menurunkan peluang untuk 'apatis', meskipun pada saat bersamaan dapat menaikkan peluang menjadi 'naif'.

KESIMPULAN

- Dengan demikian, terbukti secara empiris bahwa semakin tinggi pemilih mengkonsumsi berita politik dan media sosial di internet, maka semakin teralienasi pemilih terhadap sistem politik dan semakin tidak percaya terhadap institusi-institusi politik.
- Temuan hasil survei ini cukup merisaukan karena proses demokratisasi tak bisa mengabaikan eksistensi partai politik dan kalangan politisi sebagai pilar utamanya.
- Gejala apatisme politik juga mengganggu karena demokrasi meniscayakan partisipasi aktif masyarakat, sementara alienasi politik bisa menciptakan disilusi publik, gregetan massal, dan destabilisasi rezim demokrasi.

TERIMA KASIH

indikator
Politik Indonesia

follow us on
twitter @indikatorcoid



indikatorcoid